

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) Dalam Pendidikan Agama Islam

Tobi Ferdianto*

STIT Bustanul Ulum Pringsewu, Indonesia

*email. tobiferdianto88@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) Dalam Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang terfokus pada studi kasus. Menurut Lofland, yang disitir oleh Lexy J. Moleong, dalam penelitian kualitatif, informasi utama didapat dari kata-kata dan tindakan, sementara data seperti dokumen dan lainnya dianggap sebagai data pendukung. Dalam jalannya penelitian ini, data dikumpulkan oleh peneliti melalui tiga cara, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian, data yang telah terkumpul dianalisis oleh peneliti dengan menggunakan tiga teknik, yakni merangkum data, menyajikan data, serta menarik kesimpulan dan memeriksa kevalidan data. TPS merupakan model pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan pemikiran individu, meningkatkan partisipasi, dan memperkaya wawasan peserta didik. Guru dapat memodifikasi model ini sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Penggunaan media dan variasi kegiatan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar. Model ini dapat dikombinasikan dengan metode pembelajaran lainnya untuk mencapai hasil yang optimal.

Kata kunci : Model Pembelajaran, *Think-Pair-Share* (TPS), Pendidikan Agama Islam (PAI).

Abstract

This research aims to describe the Application of Think-Pair-Share (TPS) Cooperative Learning Model in Islamic Religious Education. This research uses a qualitative approach that focuses on case studies. According to Lofland, cited by Lexy J. Moleong, in qualitative research, the main information is obtained from words and actions, while data such as documents and others are considered as supporting data. In the course of this research, data was collected by researchers through three ways, namely interviews, observation, and documentation. Then, the data that has been collected is analyzed by researchers using three techniques, namely summarizing data, presenting data, and drawing conclusions and checking the validity of the data. TPS is an effective learning model to develop individual thinking, increase participation, and enrich learners' insights. Teachers can modify this model according to the needs and characteristics of learners. The use of media and a variety of activities can increase interest and motivation. This model can be combined with other learning methods to achieve optimal results.

Keywords: Learning Model, *Think-Pair-Share* (TPS), Islamic Religious Education (PAI).

Diserahkan: 09 Februari2024, Disetujui: 10 Februari2024, Dipublikasikan: 22 Februari2024

How to Cite	Ferdianto, Tobi. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think-Pair-Share</i> (TPS) Dalam Pendidikan Agama Islam. <i>Al-Bustan: Jurnal Pendidikan Islam</i> 1 (1).
Published by	Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Bustanul 'Ulum Lampung Tengah
Licenced	https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/

Tobi Ferdianto. | 15

belajar mereka. Salah satu alternatifnya adalah model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS), yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan teman sekelasnya. Dalam model ini, partisipasi siswa dioptimalkan sehingga mereka dapat memberikan kontribusi secara spontan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, peran guru dalam model ini lebih sebagai pembimbing, *fasilitator*, dan *motivator*⁴.

Adapun penelitian yang telah dilakukan oleh Ahmad Masduki, bahwa Penggunaan model pembelajaran kooperatif seperti TPS dapat memberikan dorongan terhadap minat belajar dan prestasi akademik siswa. Terlihat peningkatan minat belajar sebesar 52% pada pertemuan pertama dan 63% pada pertemuan kedua pada siklus pertama. Pada siklus kedua, minat belajar mencapai 76,66% pada pertemuan pertama dan 88,33% pada pertemuan kedua. Demikian pula, terjadi peningkatan hasil belajar dari 34,61% menjadi 80,77% pada siklus pertama dan mencapai 65,39% pada siklus kedua⁵. Senada dengan Dhea Syafrima Fitri & Rahmi Wiza, bahwa pada kelompok kontrol, nilai signifikansi (*2-tailed*) adalah 0.001, yang lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Demikian pula, pada kelompok eksperimen, nilai signifikansi (*2-tailed*) adalah 0.001, juga lebih kecil dari 0.05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dinilai efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMAN 8 Padang. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* lebih efektif jika dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional⁶. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulaiman, sebelum

⁴ Anuar, Yupidus, and Purnamasari, "Application of the Think Pair Share Cooperative Learning Model to Improve Critical Thinking Skills in Islamic Religious Education Subjects. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(1), hlm. 47–52. <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i1.88>, <https://anthor.org/index.php/anthor/article/view/88>."

⁵ Masduki, "Efektivitas Metode Think Pair Share Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. DOI: <http://dx.doi.org/10.30659/jpai.3.2.27-36>, <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/tadibuna/article/view/12795>."

⁶ Fitri and Wiza, "Efektivitas Penerapan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 8 Padang. *MASALIQ: Jurnal Pendidikan dan Sains*, DOI: [10.58578/masaliq.v3i6.2062](https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/masaliq/article/view/2062), <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/masaliq/article/view/2062>."

menerapkan model pembelajaran Cooperative Learning tipe *Think-Pair-Share*, rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah 78,83. Setelah menerapkan model tersebut, rata-rata prestasi belajar meningkat menjadi 81,36. Berdasarkan analisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 20, diperoleh nilai Sig(2-tailed) = 0,002, yang menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak karena Sig(2-tailed) < α (0,002 < 0,05). Ini menandakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam prestasi belajar sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran tersebut. Selisih rata-rata kenaikan prestasi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam pada peserta didik adalah 2,53, dengan persentase peningkatan sebesar 3,21%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Cooperative Learning tipe *Think-Pair-Share* efektif dalam meningkatkan prestasi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada peserta didik di SDN 001 Pasir Kelampaian, Kecamatan Sungai Lala, Kabupaten Indragiri Hulu⁷.

Penelitian ini terdapat kesamaan dan perbedaan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Fokus penelitian ini serupa, yaitu pada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) Dalam Pendidikan Agama Islam. Namun, perbedaannya terletak pada penekanan dan subjek penelitian yang beragam. Penerapan model pembelajaran TPS dapat meningkatkan pencapaian belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), karena model tersebut menyediakan panduan yang jelas untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan materi pelajaran, dan memfasilitasi proses belajar bagi guru. Ini merupakan langkah yang penting dalam memperdalam dan memperluas pengetahuan, yang diharapkan dapat memberikan dukungan serta mempermudah proses evaluasi untuk perbaikan selanjutnya, terutama dalam meningkatkan pencapaian belajar PAI siswa⁸.

⁷Sulaiman, "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Think Pair-Share Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas V SDN 001 Pasir Kelampaian, Kec. Sungai Lala, Kab. Indragiri Hulu. JPT: *Jurnal Pendidikan Tambusai*, hlm. 1253–1260, DOI: <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5414>, <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/5414>."

⁸ Anuar, Yupiter, and Purnamasari, "Application of the Think Pair Share Cooperative Learning Model to Improve Critical Thinking Skills in Islamic Religious Education Subjects. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(1), hlm. 47–52. <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i1.88>, <https://anthor.org/index.php/anthor/article/view/88>."

Dalam metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), siswa dilatih untuk bekerja secara sinergis, terintegrasi, dan kolaboratif dengan teman sekelasnya. Mereka didorong untuk menghindari sikap egois dan persaingan yang tidak sehat, serta untuk memprioritaskan kepentingan kelompok daripada kepentingan pribadi. Pendekatan pembelajaran ini menekankan pentingnya kerjasama kelompok, di mana siswa yang memiliki kemampuan lebih dapat berbagi pengetahuan dengan siswa yang membutuhkan bantuan tambahan. Semua siswa dihargai secara sama tanpa adanya kesombongan, karena setiap individu berkontribusi dalam mencapai tujuan bersama untuk mencapai masa depan yang cerah. Sikap sombong dan rasa bangga terhadap diri sendiri dihindari, karena dapat mengganggu hubungan yang harmonis dan menghalangi proses pembelajaran secara baik-baik dari segi fisik maupun mental⁹.

Metode *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa untuk berpikir secara aktif, bekerja sama, dan berbagi ide dalam menyelesaikan masalah. Prosesnya terdiri dari tiga langkah, yakni "*Think*" (berpikir), "*Pair*" (berpasangan), dan "*Share*" (berbagi). Pada tahap "*Think*", siswa diminta untuk memikirkan jawaban atau solusi secara individu. Setelah itu, pada tahap "*Pair*", mereka berdiskusi dengan mitra belajarnya untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam. Terakhir, pada tahap "*Share*", setiap pasangan mempresentasikan gagasan atau solusi mereka kepada seluruh kelas. Melalui TPS, setiap siswa diberi kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan mendorong interaksi antar siswa. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar siswa dalam berbagai situasi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) Dalam Pendidikan Agama Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang terfokus pada studi kasus. Menurut Lofland, yang disitir oleh Lexy J. Moleong, dalam penelitian

⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Cooperative Learning*, Divapress, Yogyakarta, 2016 hlm. 38.

kualitatif, informasi utama didapat dari kata-kata dan tindakan, sementara data seperti dokumen dan lainnya dianggap sebagai data pendukung¹⁰. Dalam jalannya penelitian ini, data dikumpulkan oleh peneliti melalui tiga cara, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian, data yang telah terkumpul dianalisis oleh peneliti dengan menggunakan tiga teknik, yakni merangkum data, menyajikan data, serta menarik kesimpulan dan memeriksa kevalidan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dalam Pendidikan Agama Islam mencakup:

1. Berfikir (*Think*): Guru mengajukan pertanyaan atau masalah berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam dan meminta siswa untuk merenungkannya secara individu dalam jangka waktu tertentu.
2. Berpasangan (*Pair*): Siswa diminta untuk berpasangan dan membahas jawaban atau pemikiran mereka tentang pertanyaan atau masalah yang diajukan oleh guru.
3. Berbagi (*Share*): Pasangan siswa kemudian diminta untuk membagikan pemikiran atau jawaban mereka dengan kelompok lain atau secara terbuka di depan kelas.

Tujuan dari langkah-langkah ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam melalui kerjasama dan diskusi. Beberapa faktor yang memengaruhi keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dalam Pendidikan Agama Islam meliputi:

1. Pertanyaan atau Permasalahan yang Relevan: Penting untuk menghadirkan pertanyaan atau permasalahan yang relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam agar siswa dapat melakukan refleksi yang mendalam terhadap topik tersebut.
2. Keterlibatan Siswa: Keberhasilan model TPS sangat tergantung pada partisipasi aktif siswa dalam setiap tahap, mulai dari refleksi individu hingga berbagi

¹⁰ J. Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 157.

pemikiran dengan mitra diskusi. Fasilitasi Guru: Peran guru dalam mengarahkan diskusi antar pasangan serta memfasilitasi sesi berbagi juga memiliki pengaruh besar terhadap efektivitas model ini.

3. Konsistensi Implementasi: Konsistensi dalam menerapkan model TPS juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan efektivitasnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat lebih berhasil dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Berikut beberapa saran untuk meningkatkan efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dalam Pendidikan Agama Islam:

1. Menghadirkan Pertanyaan atau Masalah yang Relevan: Penting bagi guru untuk menyajikan pertanyaan atau masalah yang relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam agar siswa dapat memikirkan topik tersebut secara mendalam.
2. Meningkatkan Keterlibatan Siswa: Guru perlu memastikan bahwa siswa terlibat secara aktif dalam setiap tahap TPS, mulai dari berfikir sendiri hingga berbagi pemikiran dengan rekan sekelompok.
3. Peningkatan Pembimbingan Guru: Guru harus mengarahkan diskusi antar pasangan dan memfasilitasi sesi berbagi dengan baik untuk meningkatkan efektivitas model TPS.
4. Konsistensi dalam Penerapan Model TPS: Konsistensi dalam menerapkan model TPS juga penting untuk meningkatkan efektivitasnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam.
5. Menggunakan Materi yang Menarik: Guru dapat memanfaatkan materi yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa untuk meningkatkan minat mereka dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam.

Dengan memperhatikan saran-saran ini, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat lebih berhasil dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Untuk menyesuaikan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dengan kebutuhan siswa dalam Pendidikan Agama Islam, dapat dilakukan beberapa langkah seperti berikut:

1. Penyesuaian Pertanyaan atau Masalah: Guru dapat menyesuaikan pertanyaan atau permasalahan yang diajukan dengan konteks Pendidikan Agama Islam agar siswa dapat merenungkan secara mendalam mengenai topik tersebut.
2. Penggunaan Materi yang Relevan: Guru bisa menggunakan materi yang relevan dengan kehidupan siswa dan konteks Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan minat siswa dalam proses belajar.
3. Integrasi Nilai-Nilai Agama: Guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam setiap tahap TPS untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama.
4. Penggunaan Bahasa yang Sederhana: Guru dapat menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa agar mereka lebih mudah memahami materi Pendidikan Agama Islam.
5. Penerapan Metode Pembimbingan yang Efektif: Guru bisa menerapkan metode pembimbingan yang efektif untuk mengarahkan diskusi antar pasangan dan memfasilitasi sesi berbagi dengan baik.

Dengan mengadaptasi model TPS sesuai dengan kebutuhan siswa dalam Pendidikan Agama Islam, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran serta pemahaman siswa terhadap materi agama.

Model Pembelajaran

Sagala mendefinisikan model sebagai suatu kerangka konseptual yang berfungsi sebagai pedoman dalam menjalankan suatu kegiatan. Meskipun dirancang untuk mencerminkan realitas yang sebenarnya, model tersebut sendiri bukanlah realitas yang sebenarnya. Oleh karena itu, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai panduan dalam proses pembelajaran. Sementara menurut Arends, model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang disusun untuk membantu peserta didik dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap berbagai pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara khusus¹¹. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, makna model dijelaskan dengan empat konsep, yakni: 1) Model adalah suatu pola yang dijadikan sebagai contoh,

¹¹ "Muhammad Fathurrohman, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 29-30.."

acuan, dan variasi. 2) Model adalah seseorang yang dijadikan objek contoh untuk dilukis. 3) Model adalah seseorang yang tugasnya adalah memperagakan pakaian yang akan dipasarkan. 4) Model adalah suatu objek kecil yang dibuat menyerupai bentuk atau rupa aslinya, seperti model pesawat terbang. Dalam konteks pembelajaran, makna model yang relevan adalah sebagai pola yang dijadikan contoh dan acuan¹².

Joyce dan Weil menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu kerangka atau struktur yang bisa dipakai untuk merencanakan kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), mengembangkan materi pembelajaran, serta mengarahkan proses pembelajaran di kelas atau lingkungan belajar lainnya¹³. Model pembelajaran didefinisikan sebagai suatu struktur yang menggambarkan secara detail proses dan pembuatan situasi belajar yang memfasilitasi interaksi siswa, yang bertujuan untuk menciptakan perubahan atau perkembangan pada siswa¹⁴. Model pembelajaran merujuk pada suatu cara tertentu untuk mengajar yang mencakup tujuan, struktur, lingkungan, dan manajemennya. Soekamto menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang menggambarkan langkah-langkah sistematis untuk menyusun pengalaman belajar guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Ini berperan sebagai panduan bagi perancang kurikulum dan guru dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar¹⁵. Model pembelajaran merupakan suatu sistem yang dirancang untuk membantu proses belajar mengajar. Sistem ini terdiri dari kerangka atau rencana aktivitas belajar mengajar, tujuan pembelajaran, dan sintaks atau langkah-langkah dalam proses pembelajaran.

Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang berfokus pada kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama. Istilah ini berasal dari bahasa Inggris, "*cooperative learning*", yang terdiri dari dua

¹² Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, (Jogyakarta: ArRuzz Media, 2013), hlm. 35."

¹³ "Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 133."

¹⁴ SofanAmri, *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013), hlm. 4.

¹⁵ Hamruni, "*Strategi Pembelajaran*, (Jogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm. 5-6."

kata: "*cooperative*" dan "*learning*". Kata "*cooperative*" memiliki makna bekerja sama, bersatu, dan saling membantu untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini sejalan dengan definisi yang dikemukakan oleh Solihatin, Basyiruddin Usman, dan Burton. Sedangkan "*learning*" berarti proses belajar untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Dalam pembelajaran *kooperatif*, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas atau proyek. Setiap anggota kelompok memiliki peran dan tanggung jawab untuk berkontribusi pada keberhasilan kelompok. Tujuan utama dari pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa, mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal, serta membangun rasa tanggung jawab dan saling menghormati antar anggota kelompok. Jadi, pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran yang efektif untuk membantu siswa belajar dan berkembang secara optimal, baik secara akademis maupun sosial.

Istilah "*learning*" sering diartikan sebagai proses yang mengubah pengetahuan dan perilaku seseorang secara permanen melalui pengalaman. Definisi ini diperkuat oleh Sagala yang menyatakan bahwa "*learning*" adalah pembentukan perilaku melalui pengalaman dan latihan. Dalam konteks pembelajaran kooperatif, "*learning*" dimaknai sebagai kegiatan memperoleh pengetahuan, perilaku, dan keterampilan dengan cara mengolah bahan ajar secara bersama-sama dalam kelompok. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah sebuah usaha (pembelajaran) yang bertujuan untuk mengubah perilaku atau mendapatkan pengetahuan dan keterampilan secara gotong royong, berkelompok, atau kerja sama¹⁶.

Beberapa ahli mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

- Gojwan: Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menekankan aktivitas bersama (kolaboratif) para siswa dalam belajar yang berbentuk kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang sama dengan menggunakan berbagai macam aktivitas belajar guna meningkatkan

¹⁶ Umaroh, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Team Quiz Dan Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 3 Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020. <http://repository.iainkudus.ac.id/6927/>."

kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran dan memecahkan masalah secara kolektif.

- Isjoni: Pembelajaran kooperatif mengharuskan integrasi keterampilan sosial yang bermuatan akademis.
- Sanjaya: Pembelajaran kooperatif adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.
- David dan Roger Johnson: Pembelajaran kooperatif adalah "strategi pembelajaran di mana tim-tim kecil, yang terdiri dari siswa dengan tingkat kemampuan berbeda, menggunakan berbagai macam aktivitas belajar untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap suatu materi."

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa:

- Pembelajaran kooperatif pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.
- Model pembelajaran kooperatif adalah suatu rangkaian rencana pembelajaran yang disiapkan untuk membantu peserta didik mempelajari materi yang disertai dengan tujuan dan sintaks.
- Pembelajaran kooperatif dilakukan dalam kelompok-kelompok kecil dengan menggunakan berbagai macam aktivitas belajar.

Pengertian *Think Pair and Share* (TPS)

Think Pair Share adalah model pembelajaran yang dikembangkan oleh Frank Lyman. Model ini mengubah asumsi tentang metode diskusi dan resitasi. *Think Pair Share* memungkinkan diskusi dan resitasi dalam kelompok kecil. Model ini membuat pembelajaran lebih aktif dan partisipatif¹⁷. *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran *kooperatif*. Model ini dirancang untuk memvariasikan pola diskusi di kelas. *Think Pair Share* memiliki prosedur yang terstruktur. Model ini menyediakan waktu bagi siswa untuk berpikir, bertukar

¹⁷ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, hlm. 243."

ide, dan saling membantu. Siswa dapat mengungkapkan pendapat mereka kepada anggota kelompok dan berinteraksi dengan siswa lain dari kelompok lain.

Prosedur *Think Pair Share*:

1. *Think*: Guru memberikan pertanyaan atau topik kepada siswa untuk dipikirkan secara individual.
2. *Pair*: Siswa berpasangan dengan teman sekelasnya untuk mendiskusikan pemikiran mereka.
3. *Share*: Pasangan-pasangan tersebut bergabung dengan kelompok lain untuk berbagi ide dan perspektif.

Manfaat *Think Pair Share*:

1. Meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa.
2. Mendorong pemikiran kritis dan kreatif.
3. Mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerja sama.
4. Memperkuat pemahaman dan retensi materi¹⁸.

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI)

Model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kerja sama siswa. Model ini mendorong interaksi antar siswa, menghargai perbedaan pendapat, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam belajar. *Think*: Siswa dihadapkan pada pertanyaan atau topik untuk dipikirkan secara mandiri. *Pair*: Siswa berpasangan untuk mendiskusikan pemikiran mereka dan saling bertukar informasi. *Share*: Pasangan-pasangan tersebut bergabung dengan kelompok lain untuk berbagi ide dan perspektif¹⁹. Manfaatnya untuk meningkatkan kemandirian: Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja mandiri dan

¹⁸ "Muhammad Fathurrohman, "*Model-Model Pembelajaran Inovatif*," hlm. 86.

¹⁹ Anuar, Yupidus, and Purnamasari, "Application of the Think Pair Share Cooperative Learning Model to Improve Critical Thinking Skills in Islamic Religious Education Subjects. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(1), hlm. 47-52. <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i1.88>, <https://anthor.org/index.php/anthor/article/view/88>."

menyelesaikan tugas secara individual, memperkuat kerja sama: Mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil, membangun rasa percaya diri, dan meningkatkan partisipasi, mengembangkan berpikir kritis: Merangsang siswa untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, dan menghasilkan solusi kreatif, dan meningkatkan pemahaman: Membantu siswa memahami materi dengan lebih baik melalui diskusi dan interaksi dengan teman sekelas. Peran guru: *Fasilitator*: Membimbing dan membantu siswa dalam proses pembelajaran. *Motivator*: Memberikan semangat dan dorongan kepada siswa untuk aktif berpartisipasi.

Think Pair Share membantu siswa yang kesulitan belajar dan memungkinkan mereka untuk memahami materi dengan lebih mudah. Model ini meningkatkan ketuntasan belajar dan memberikan kontribusi positif pada proses pembelajaran secara keseluruhan²⁰. Model pembelajaran *kooperatif Think Pair Share* dalam PAI dapat membantu siswa belajar mandiri dan bertanggung jawab atas materi yang mereka pelajari. Berikut langkah-langkah penerapannya:

1. Berpikir (*Thinking*):

- Guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait materi pelajaran.
- Siswa diminta memikirkan pertanyaan/isu tersebut secara mandiri selama beberapa saat.

2. Berpasangan (*Pairing*):

- Guru meminta siswa berpasangan untuk mendiskusikan hasil pemikiran mereka di tahap *Thinking*.
- Interaksi diharapkan menghasilkan jawaban atas pertanyaan, solusi atas isu, atau pemahaman yang lebih mendalam.
- Durasi tahap ini biasanya 4-5 menit.

²⁰ Umaroh, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Team Quiz Dan Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 3 Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020. <http://repository.iainkudus.ac.id/6927/>."

3. Berbagi (*Sharing*):

- Guru meminta pasangan siswa untuk berbagi jawaban dengan seluruh kelas.
- Dilakukan secara bergiliran hingga seperempat pasangan mendapat kesempatan presentasi²¹.



Manfaat *Think Pair Share* dalam PAI:

- Meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa.
- Mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi.
- Mendorong kerja sama dan saling menghargai antar siswa.
- Memperkuat pemahaman materi PAI.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *Think Pair Share* adalah model pembelajaran yang efektif untuk membantu siswa belajar PAI secara aktif dan bermakna. Guru dapat menyesuaikan durasi setiap tahap sesuai kebutuhan. Guru dapat menggunakan variasi metode presentasi pada tahap *Sharing*. Model ini dapat dikombinasikan dengan metode pembelajaran lainnya. Model pembelajaran *Think Pair Share* menawarkan berbagai keuntungan dan beberapa kekurangan dalam implementasinya²².

Kelebihan *Think Pair Share*:

1. Meningkatkan daya pikir siswa: Siswa didorong untuk berpikir kritis dan mandiri dalam menjawab pertanyaan atau menyelesaikan masalah.

²¹ "Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, hlm. 87.

²² Mulyono, "Implementasi Straregi Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=LPt7EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA42&dq=Implementasi+Straregi+Pembelajaran+Kooperatif+Think+Pair+Share+\(TPS\)+Pada+Mata+Pelajaran+Pendidikan+Agama+Islam&ots=XcLCKkvbs8&sig=pz-sjHCtF7r1_slHB3Eb-Iu_sME&redir_esc=y#v=onepage&q=Implementasi%20Straregi%20Pembelajaran%20Kooperatif%20Think%20Pair%20Share%20\(TPS\)%20Pada%20Mata%20Pelajaran%20Pendidikan%20Agama%20Islam&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=LPt7EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA42&dq=Implementasi+Straregi+Pembelajaran+Kooperatif+Think+Pair+Share+(TPS)+Pada+Mata+Pelajaran+Pendidikan+Agama+Islam&ots=XcLCKkvbs8&sig=pz-sjHCtF7r1_slHB3Eb-Iu_sME&redir_esc=y#v=onepage&q=Implementasi%20Straregi%20Pembelajaran%20Kooperatif%20Think%20Pair%20Share%20(TPS)%20Pada%20Mata%20Pelajaran%20Pendidikan%20Agama%20Islam&f=false)."

2. Memberikan lebih banyak waktu untuk berpikir: Siswa memiliki waktu untuk merenungkan ide mereka sebelum berdiskusi dengan pasangan.
3. Mempermudah pemahaman konsep: Siswa saling membantu dan menjelaskan konsep yang sulit, meningkatkan pemahaman bersama.
4. Pengawasan guru yang lebih mudah: Dengan kelompok kecil (2 orang), guru dapat memantau dan membantu siswa yang membutuhkan perhatian.

Kekurangan *Think Pair Share*:

1. Kesulitan dalam membimbing kelas besar: Guru mungkin kesulitan membantu siswa yang membutuhkan perhatian dalam kelas besar.
2. Perbedaan pemahaman antar pasangan: Konsep yang dipahami tiap pasangan bisa berbeda, sehingga memerlukan waktu tambahan untuk pelurusan konsep oleh guru.
3. Waktu presentasi yang lama: Banyaknya pasangan dapat memakan waktu lama saat presentasi hasil diskusi²³.

Dapat disimpulkan bahwa *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran yang bermanfaat untuk meningkatkan daya pikir dan pemahaman siswa. Meskipun terdapat beberapa kekurangan, model ini dapat menjadi alternatif yang efektif dalam proses pembelajaran dengan mempertimbangkan jumlah siswa dan kompleksitas materi. Guru dapat memodifikasi model ini untuk mengatasi kekurangannya, seperti membagi kelas menjadi kelompok besar dan kecil. Guru dapat menggunakan variasi metode presentasi untuk menghemat waktu. Model ini dapat dikombinasikan dengan metode pembelajaran lainnya untuk mencapai hasil yang optimal.

KESIMPULAN

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) memberikan pengaruh positif pada pengembangan pemikiran dan interaksi peserta didik. Berikut beberapa dampak positif TPS:

²³ Umaroh, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Team Quiz Dan Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 3 Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020. <http://repository.iainkudus.ac.id/6927/>."

1. Mengembangkan pemikiran individu:

- Adanya waktu untuk berpikir mandiri meningkatkan kualitas jawaban dan pemahaman konsep.
- Peserta didik terbiasa menganalisis informasi dan menghasilkan ide secara mandiri.

2. Menyenangkan dan menarik:

- TPS menjadi variasi dalam diskusi kelas, sehingga suasana belajar lebih menyenangkan.
- Interaksi antar peserta didik lebih aktif dan dinamis.

3. Meningkatkan partisipasi dan keterlibatan:

- Peserta didik memiliki bahan diskusi setelah bertukar ide dengan pasangannya.
- Diskusi kelompok menjadi lebih fokus dan produktif.

4. Memperkaya wawasan:

- Peserta didik mendapatkan berbagai perspektif dari teman sekelasnya.
- Pemahaman materi menjadi lebih luas dan mendalam.

Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas VIII menunjukkan hasil positif. Hal ini didukung oleh:

- Dukungan sekolah: Sekolah menyediakan sarana prasarana dan sumber belajar yang memadai.
- Meningkatkan kecerdasan interpersonal:
 - Siswa memiliki rasa empati terhadap temannya.
 - Siswa lebih suka berinteraksi dan bekerja sama.
 - Siswa berkomunikasi secara aktif dan memiliki jiwa sosial yang tinggi.
- Meningkatkan rasa empati:
 - Data observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan hasil positif.

Kendala:

- Jumlah siswa yang banyak:
 - Membentuk kelompok menjadi sulit.

Jadi TPS terbukti efektif dalam meningkatkan proses belajar dan kecerdasan interpersonal siswa. Kendala jumlah siswa dapat diatasi dengan strategi yang tepat. Guru dapat menggunakan strategi seperti membagi kelas menjadi kelompok besar dan kecil. Guru dapat menggunakan variasi metode pembelajaran untuk mengatasi kebosanan. Model ini dapat dikombinasikan dengan metode pembelajaran lainnya untuk mencapai hasil yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Anuar, Khairul, Yupiter Yupiter, and Ayu Purnamasari. "Penerapan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *ANTHOR: Education and Learning Journal* 2, no. 1 (2023):.

"Desain Pembelajaran Pendidikan : Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi / Penulis, NOVAN Ardy Wiyani | Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Blitar." Accessed February 1, 2024. <https://inlislite.blitarkota.go.id/opac/detail-opac?id=>.

Fitri, Dhea Syafrima, and Rahmi Wiza. "Efektivitas Penerapan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 8 Padang." *MASALIQ* 3, no. 6 (2023):.

GUNAWAN, HERI. "Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." Alfabeta, 2013.

Hamruni. "Strategi Pembelajaran." Insan Madani, 2012.

Masduki, Ahmad. "Efektivitas Metode Think Pair Share Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa." *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2020):.

Miyati, Noor. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX B Smp Negeri 13 Banjarmasin: Application Of Think Pair Share Cooperative Learning Model As An Effort To Increase Learning Activity And Achievement Of Students Of Class Ix B Smp Negeri 13 Banjarmasin." *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 17, no. 1 (2022):.

"Muhammad Fathurrohman, M. Pd I. ". "Model-Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan." Ar-Ruzz Media, n.d.

Mulyono, Oleh. "Implementasi Straregi Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *PENGEMBANGAN STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH/MADRASAH: Studi Teoritik Dan Praktik Di Sekolah/Madrasah: BUKU II 2* (2022):.

Sofan, Amri. *Pengembangan Dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*, n.d.

Sulaiman, Sulaiman. "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Think Pair-Share Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas V SDN 001 Pasir Kelampaian, Kec. Sungai Lala, Kab. Indragiri Hulu." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023):.

TAHWIL, NURUL ISMI. "PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI (SMPN) 7 PALOPO." PhD Thesis, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2023. <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/7187/1/NURUL%20ISMI%20TAHWIL.pdf>.

Tips Efektif Cooperative Learning: Pembelajaran Aktif, Kreatif, Dan Tidak Membosankan / Perpustakaan Al Ghazali. Accessed February 1, 2024.

[//catalog.unugha.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D12425](http://catalog.unugha.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D12425).

Umaroh, Yuni Fatul. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Team Quiz Dan Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 3 Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020." PhD Thesis, IAIN Kudus, 2020. <http://repository.iainkudus.ac.id/6927/>.

Wahidmurni. *Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017.